

ANALISIS PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK TEKSTIL SERTA KEBIJAKAN DALAM MENGATASINYA : STUDI KASUS INDONESIA DAN PERU

Nandini Putri¹, Daspar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Email : nandiniputri984@gmail.com¹, daspar@pelitabangsa.ac.id²

ABSTRAK

Perdagangan internasional telah menjadi faktor kunci dalam pengembangan sektor tekstil, terutama bagi negara - negara berkembang seperti Indonesia dan Peru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman dalam perdagangan produk tekstil yang dihadapi oleh kedua negara, serta mengkaji kebijakan strategis yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan perdagangan atau publikasi terkait lainnya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dalam kapasitas produksi dan diversifikasi produk, sementara Peru unggul dalam tekstil berbahan dasar alpaka dan katun premium. Namun, kedua negara menghadapi tantangan serupa seperti tekanan persaingan, ketergantungan pada pasar ekspor tertentu, dan fluktuasi harga bahan baku global. Dalam menghadapi tantangan ini, kebijakan, peningkatan kualitas, diversifikasi pasar, serta kerjasama internasional menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Tekstil, Peluang, Ancaman, Kebijakan

ABSTRACT

International trade has become a key factor in the development of the textile sector, especially for developing countries such as Indonesia and Peru. This study aims to analyze the opportunities and threats in the trade of textile products faced by both countries, as well as examine the strategic policies implemented to overcome these challenges.

The research method used is a descriptive qualitative study by utilizing secondary data from trade reports or other related publications. The results of this analysis show that Indonesia has a competitive advantage in production capacity and product diversification, while Peru excels in alpaca-based textiles and premium cotton. However, both countries face similar challenges such as competitive pressures, dependence on certain export markets, and fluctuations in global raw material prices. In facing these challenges, policies, quality improvement, market diversification, and international cooperation are strategic steps that can be taken..

Keywords: International Trade, Textiles, Opportunities, Threats, Policies.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rayhanis, Crisela, and Saleh 2024), termasuk Indonesia dan Peru yang mempererat hubungan bilateral di berbagai bidang, khususnya sektor ekonomi dan perdagangan. Dalam beberapa tahun terakhir, kedua negara telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan Kerjasama melalui forum - forum multilateral seperti World Trade Organization (WTO), Asia Pasific Economic Cooperation (APEC), hingga United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). Salah satu langkah strategis yang Tengah diupayakan adalah implementasi Preferential Trade Agreement (PTA) (Firdaus and Nurhayati 2020), yang diharapkan dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk ekspor, termasuk produk tekstil yang menjadi salah satu andalan Indonesia.

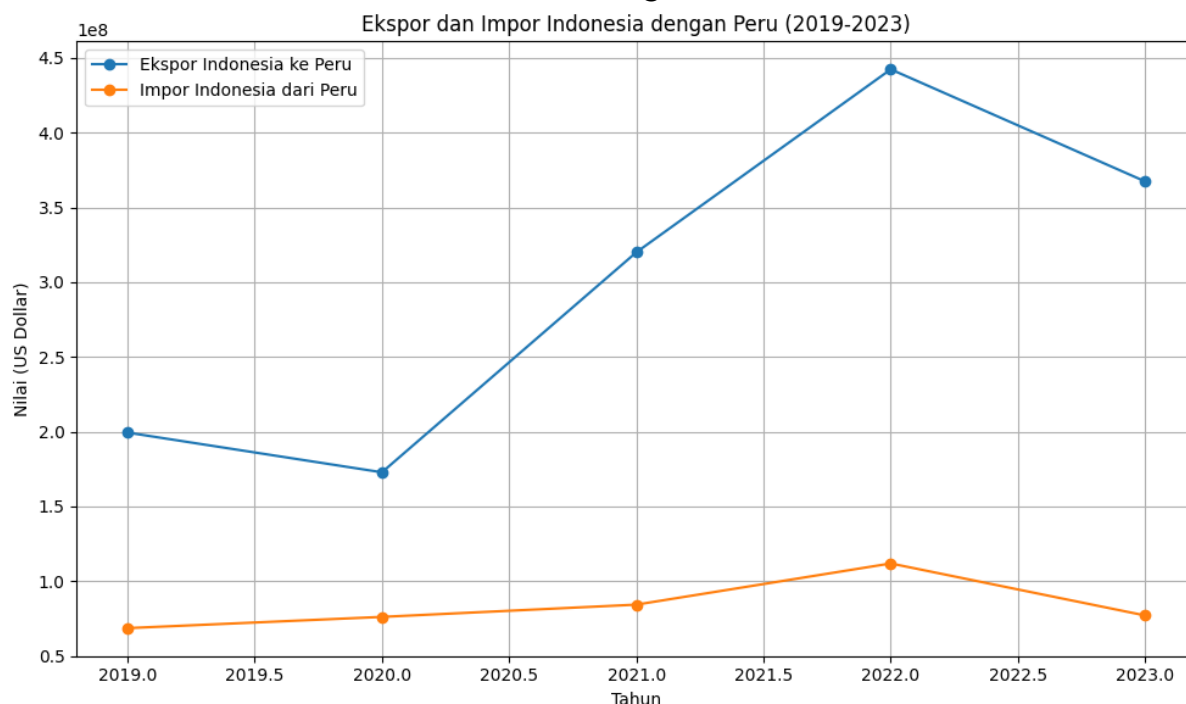
Potensi pasar Peru sebagai negara tujuan ekspor Indonesia cukup menjanjikan, meskipun secara ekonomi dan populasi, Peru relatif lebih kecil dibandingkan Indonesia. Pada tahun 2018, nilai ekspor Indonesia ke Peru mencapai USD 222,11 juta, sedangkan impor dari Peru sebesar USD 56,46 juta, dengan rata-rata pertumbuhan ekspor Indonesia ke Peru sebesar 5,99% per tahun selama periode 2014-2018.

**Nilai Ekpor dan Impor Indonesia dan Peru
Tahun 2019 - 2023**

Tahun	Nilai Ekpor Indonesia Ke Peru	Nilai Impor Indonesia dari Peru
2019	199.351.115	68.527.776
2020	172.775.202	76.041.063
2021	319.976.916	84.248.872
2022	442.374.045	111.807.369
2023	367.382.822	77.000.694

Sumber data : www.bps.go.id

**Grafik Ekpor dan Impor
Indonesia dengan Peru**



Dapat dilihat dari data di atas, selama periode 2019-2023, nilai ekspor Indonesia ke Peru mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan tren meningkat, dari sekitar USD 199,35 juta pada 2019 menjadi puncaknya USD 442,37 juta pada 2022, sebelum menurun ke USD 367,38 juta di 2023. Sementara itu, impor Indonesia dari Peru juga mengalami kenaikan, dari USD 68,53 juta pada 2019, naik menjadi USD 111,81 juta pada 2022, lalu turun ke USD 77 juta pada 2023.

Pertumbuhan positif ini menunjukkan adanya peluang besar, terutama jika melihat Peru sebagai pintu masuk ke pasar Amerika Latin yang lebih luas. Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dan ancaman yang harus dihadapi, seperti rendahnya tingkat komplementaritas struktur perdagangan kedua negara, perbedaan regulasi, serta persaingan dengan negara-negara yang telah lebih dulu menjalin perjanjian perdagangan bebas dengan Peru.

Di sisi lain, sektor tekstil Indonesia menghadapi persaingan ketat di pasar global, termasuk di Peru yang telah menerapkan liberalisasi perdagangan secara unilateral dan memiliki tarif impor yang relatif rendah. Hal ini menuntut adanya kebijakan strategis dari pemerintah Indonesia untuk mengoptimalkan peluang sekaligus memitigasi berbagai ancaman yang ada, baik melalui diplomasi perdagangan, peningkatan daya saing produk, maupun penguatan regulasi dan perlindungan pasar domestik. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai peluang dan ancaman perdagangan produk tekstil antara Indonesia dan Peru, serta kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasinya, menjadi sangat relevan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perumusan strategi ekspor ke depan

PERDAGANGAN INDONESIA - PERU

Hubungan dagang antara Indonesia dan Peru menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun terpisah secara geografis kedua negara memiliki potensi besar untuk memperkuat kerja sama ekonomi, terutama melalui peningkatan perdagangan bilateral di sektor - sektor strategis. Perjanjian dagang dan inisiatif diplomatic yang terus dikembangkan berperan penting dalam membuka akses pasar yang lebih luas serta menciptakan peluang investasi antar kedua negara.

Total perdagangan Indonesia dan Peru periode Januari - Mei 2023 tercatat senilai 191,8 juta dolar AS terdiri atas ekspor Indonesia ke Peru sebesar 158,4 juta dolar AS dan impor Indonesia dari Peru sebesar 33,3 juta dolar AS (Prayudhia 2023).

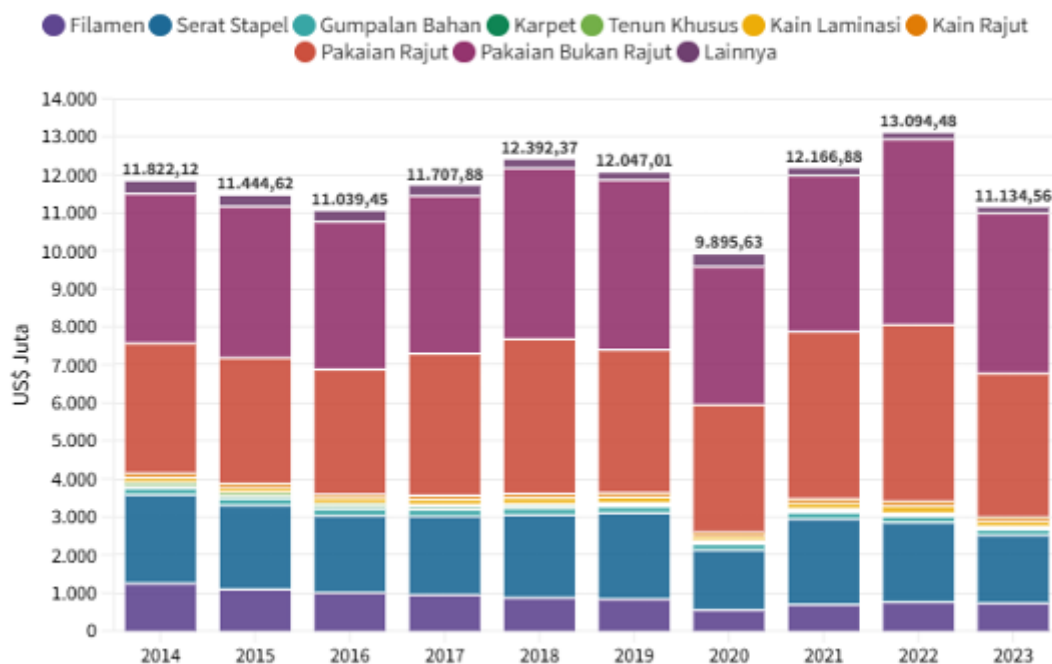
Industri tekstil dan produk tekstil (ITPT) merupakan salah satu sektor unggulan manufaktur nasional. Selain menjadi pahlawan devisa sejak puluhan tahun terakhir ini, sektor itu juga menjadi andalan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2024 ekspor tekstil Indonesia meningkat sebesar 0,19% atau senilai \$2.95 miliar (Waluyo 2024), mencerminkan stabilitas dan daya saing sektor ini di pasar global.

Sementara itu, ekspor tekstil dan pakaian jadi di Peru mencapai US\$ 1,483 juta, di mana 73% sesuai dengan pakaian jadi dan 27% dengan tekstil seperti serat, kain dan benang. Pertumbuhan ekspor ini menunjukkan evolusi positif yang dikaitkan dengan peningkatan volume ekspor sebesar 8,2% (Mincetur 2025). Angka - angka ini mencerminkan adanya potensi besar bagi kerja sama yang lebih erat antara Indonesia dan Peru, khususnya dalam sektor tekstil, yang dapat memperkuat hubungan dagang kedua negara dan menciptakan peluang pasar yang saling menguntungkan.

Keunggulan Komparatif

Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang ditopang oleh faktor-faktor seperti ketersediaan tenaga kerja berbiaya kompetitif, infrastruktur produksi yang berkembang, serta keterlibatan dalam perjanjian perdagangan bebas. Indonesia memiliki industri tekstil yang besar dan mampu bersaing di pasar global (Ghaus and Moenardy 2024).

Ekspor Tekstil Indonesia (2014-2023)



Sumber: Badan Pusat Statistik
Visualisasi oleh: Ridhwan Mustajab

Sumber data : (DataIndonesia.id 2024).

Dapat dilihat dari data ekspor tekstil Indonesia di atas, Indonesia memiliki kontribusi cukup besar terhadap perdagangan tekstil dunia dengan rata - rata dari tahun 2014 sampai dengan 2023 mencapai angka 11.674,50 juta US\$ per tahunnya, dan mencapai nilai ekspor tertinggi sekitar 13.094,48 juta US\$ pada 2022.

Disisi lain, Peru memiliki keunggulan koparatif pada segmen tekstil berbahan serat alami berkualitas tinggi, khususnya alpaca dan katun pima, yang merupakan jenis serat premium dan banyak diminati pasar internasional (peru.info 2024). Produk tekstil banyak diekspor ke pasar Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Asia. Keunggulan ini didukung oleh kualitas bahan baku lokal serta kemampuan pengrajin dalam menghasilkan produk bernilai tambah tinggi, seperti pakaian jadi kelas menengah ke atas dan produk fashion etnik.

Dengan keunggulan masing-masing, Indonesia pada efisiensi produksi skala besar dan Peru pada bahan baku alami premium, kedua negara memiliki peluang besar untuk memperkuat kerja sama dalam perdagangan tekstil berbasis saling melengkapi.

Ancaman Perdagangan

Ancaman perdagangan internasional produk tekstil Indonesia dan Peru berasal dari beberapa faktor global dan domestik yang memengaruhi daya saing industri tekstil kedua negara. Beberapa aspek yang menjadi ancaman antara lain:

1. Persaingan Pasar dan Struktur Ekspor - Impor yang Tidak Sinkron

Perdagangan tekstil antara Indonesia dan Peru masih relatif kecil dan belum intensif. Struktur ekspor Indonesia dan impor Peru memiliki kesesuaian yang rendah, demikian pula sebaliknya, sehingga potensi perdagangan bebas antara kedua negara belum tentu meningkatkan volume perdagangan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan penawaran dan permintaan masing-masing negara.

2. Proteksi dan Tarif Peru

Peru memberikan proteksi tinggi terhadap produk pertanian dengan tarif yang lebih tinggi, sementara produk non-pertanian termasuk tekstil mendapat tarif lebih rendah. Namun, sekitar 70% impor Peru dari Indonesia masih dikenakan tarif, yang dapat menjadi hambatan bagi ekspor tekstil Indonesia ke Peru.

3. Dominasi Produk Impor dan Kebijakan Pelonggaran Impor di Indonesia

Industri tekstil Indonesia menghadapi ancaman serius dari masuknya produk tekstil impor, terutama dari Cina, yang memiliki kapasitas produksi besar dan biaya tenaga kerja rendah. Kebijakan pelonggaran impor di Indonesia memudahkan masuknya produk impor, yang menyebabkan penumpukan produk asing di pasar domestik dan menekan produsen lokal. Hal ini berpotensi menyebabkan krisis industri tekstil Indonesia, dengan dampak PHK massal dan penurunan daya saing industri lokal.

4. Ketergantungan dan Risiko Ekonomi Peru

Ekonomi Peru yang lebih kecil dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi global juga menjadi risiko dalam perdagangan internasional. Meskipun Peru melakukan liberalisasi tarif secara unilateral untuk meningkatkan daya saing, ketergantungan pada komoditas ekspor seperti logam dan mineral membuat perekonomian Peru sensitif terhadap perubahan harga internasional, yang dapat mempengaruhi stabilitas perdagangan tekstil.

5. Potensi Surplus Perdagangan Indonesia dengan Peru

Meskipun demikian, Indonesia menikmati surplus perdagangan dengan Peru, termasuk dalam produk tekstil seperti alas kaki tekstil. Namun, nilai perdagangan yang masih relatif kecil dan kebutuhan untuk meningkatkan kerjasama dagang menjadi tantangan untuk mengoptimalkan potensi pasar Peru.

Regulasi dan Kebijakan Perdagangan

Dalam upaya memperkuat kerja sama ekonomi bilateral, regulasi dan kebijakan perdagangan internasional antara Indonesia dan Peru memainkan peran penting dalam mengatur alur ekspor dan impor produk tekstil, antara lain:

1. Menyesuaikan Struktur Ekspor - Impor dan Meningkatkan Sinergi Pasar

Mendorong diversifikasi produk ekspor Indonesia ke Peru menjadi strategi penting agar lebih sesuai dengan permintaan pasar setempat, termasuk melalui pengembangan produk tekstil bernilai tambah serta produk khas Indonesia seperti batik yang memiliki keunggulan budaya. Untuk mendukung hal ini, diperlukan riset pasar secara berkala guna memahami kebutuhan dan preferensi konsumen Peru, sehingga produk yang dikembangkan dapat lebih kompetitif. Selain itu, memperkuat kerja sama perdagangan bilateral dan memanfaatkan perjanjian Preferential Trade Agreement (PTA) juga menjadi kunci untuk mengurangi hambatan tarif maupun non-tarif, sehingga akses pasar dapat terbuka lebih luas bagi produk Indonesia.

2. Mengatasi Hambatan Tarif dan Proteksi di Peru

Melakukan negosiasi perdagangan untuk pengurangan tarif impor produk tekstil Indonesia di Peru, khususnya yang masih dikenakan tarif tinggi sekitar 70%, menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing produk nasional di pasar tersebut. Upaya ini perlu diperkuat melalui pemanfaatan forum bilateral dan multilateral guna mendorong liberalisasi tarif secara bertahap, tidak hanya pada produk tekstil tetapi juga produk non-pertanian lainnya. Di samping itu, dukungan kepada eksportir Indonesia dalam memenuhi standar dan regulasi yang berlaku di Peru sangat diperlukan agar akses pasar menjadi lebih mudah dan berkelanjutan.

3. Melindungi Industri Tekstil Dalam Negeri dari Persaingan Impor

Penerapan kebijakan pengendalian impor yang selektif dan berbasis pada kajian daya saing industri tekstil lokal perlu dilakukan untuk mencegah penumpukan produk impor yang dapat merugikan produsen dalam negeri. Langkah ini harus dibarengi dengan pemberian insentif serta dukungan teknologi guna meningkatkan produktivitas dan daya saing industri

tekstil nasional, termasuk melalui pelatihan tenaga kerja dan modernisasi mesin produksi. Selain itu, penguatan pengawasan dan regulasi terhadap kualitas produk impor juga penting untuk menjaga keberlanjutan pasar domestik dan melindungi industri tekstil lokal dari persaingan yang tidak sehat.

4. Mengelola Risiko Ketergantungan Ekonomi Peru dan Fluktuasi Pasar

Diversifikasi pasar ekspor Indonesia di kawasan Amerika Latin dapat dilakukan dengan memanfaatkan Peru sebagai pintu masuk strategis, mengingat posisinya yang memiliki akses luas ke pasar regional melalui berbagai perjanjian perdagangan bebas. Langkah ini tidak hanya membuka peluang baru bagi produk tekstil dan komoditas lainnya, tetapi juga membantu mengurangi ketergantungan Indonesia pada pasar ekspor tradisional yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi global. Untuk memperkuat strategi ini, perlu dibangun mekanisme mitigasi risiko perdagangan yang komprehensif, seperti penyediaan asuransi ekspor dan perjanjian dagang yang fleksibel, guna menghadapi potensi volatilitas harga komoditas serta dinamika ekonomi yang bisa terjadi di Peru dan negara sekitarnya.

5. Meningkatkan Kerjasama dan Promosi Perdagangan

Memperkuat kerja sama promosi dagang dan investasi antara Indonesia dan Peru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan volume perdagangan kedua negara, yang dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pameran dagang, misi dagang, serta peningkatan komunikasi dan konektivitas antara pelaku usaha. Selain itu, dorongan terhadap investasi Indonesia di Peru juga penting untuk mempercepat aliran produk ke pasar Amerika Latin, sekaligus mengurangi biaya logistik yang tinggi akibat jarak geografis yang jauh, sehingga menciptakan efisiensi dan daya saing yang lebih besar bagi produk Indonesia di kawasan tersebut.

Dengan regulasi dan kebijakan tersebut, diharapkan potensi perdagangan tekstil antara Indonesia dan Peru dapat dioptimalkan, hambatan tarif dan proteksi dapat diminimalkan, serta industri tekstil Indonesia dapat tetap kompetitif menghadapi persaingan pasar global.

PENUTUP

Perdagangan tekstil Indonesia dan Peru masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk hambatan tarif, ketidaksesuaian struktur ekspor - impor, serta risiko fluktuasi ekonomi, peluang untuk memperkuat kerja sama tetap terbuka lebar. Melalui implementasi regulasi dan kebijakan perdagangan yang tepat, seperti diversifikasi produk, penguatan diplomasi ekonomi, perlindungan industri domestik, serta promosi dan investasi strategis, Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor produk tekstil ke Peru. Sinergi kebijakan antara pemerintah dan pelaku usaha menjadi kunci dalam menciptakan hubungan dagang yang saling menguntungkan, sekaligus menjaga daya saing industri tekstil nasional di pasar global yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- DataIndonesia.id. 2024. *Kumpulan Data Kinerja Industri Tekstil Indonesia 10 Tahun Terakhir Hingga 2023*.
<https://www.bing.com/ck/a?!&p=9dd17d709deea01400af296a11f400c4770b5f849aace54bf936a2a65e2141e5JmltdHM9MTc0NTUzOTIwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=332f05d9-75d0-691d-245f-10ff74cb68f7&psq=data+ekspor+tekstil+indonesia&u=a1aHR0cHM6Ly9hc3NldHMuZGF0YWluZG9uZXNpYS>
- Firdaus, Ahmad Heri, and Ely Nurhayati. 2020. *Optimalisasi Pemanfaatan Preferential Trade Agreement Indonesia - Peru*. Jakarta. <https://indef.or.id/publikasi/optimalisasi-pemanfaatan-preferential-trade-agreement-indonesia-peru/>.

- Ghaus, Dhabit Audi, and Dwi Fauziansyah Moenardy. 2024. "PENGARUH IMPOR TEKSTIL BAHAN MENTAH CHINA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA PASCA COVID 19." *Costing : Journal of Economic, Business and Accounting* 7(6): 5740-56.
- Mincetur. 2025. "Minister Desilú León: Textile and Apparel Exports Reached US\$ 1,483 Million between January and November 2024." In Ministry of Foreign Trade and Tourism. <https://www.gob.pe/institucion/mincetur/noticias/1088975-ministra-desilu-leon-exportaciones-de-textiles-y-confecciones-alcanzo-los-us-1-483-millones-entre-enero-y-noviembre-de-2024>.
- peru.info. 2024. "The Rise of Peru's Textile Industry." *blogperu*. <https://www.bing.com/ck/a?!&p=4da3518465a35fba026339cbd94bf50a46308c3a3f23ef51357ef41c76cdf77JmltdHM9MTc0NTUzOTlwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=332f05d9-75d0-691d-245f-10ff74cb68f7&psq=Peru+memiliki+keunggulan+koparatif+pada+segmen+tekstil+berbahan+serat+alami+berkualitas+tinggi%2C+khususnya+alpaca+dan+katun+pima%2C+yang+merupakan+jenis+serat+premium+dan+banyak+diminati+pasar+internasional&u=a1aHR0cHM6Ly9wZXJ1LmluZm8vZW4tdXMvZm9yZWlnbi10cmFkZS9ibG9ncGVydS83LzMyL3RoZS1yaXNlW9mLXBldnVzLXRleHRpbGUtaW5kdXN0cnk&ntb=1>.
- Prayudhia, Maria Cicilia Galuh. 2023. "Indonesia-Peru Luncurkan Perjanjian Kemitraan Dagang." *Kementerian Perdagangan RI*. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/indonesia-peru-luncurkan-perjanjian-kemitraan-dagang>.
- Rayhanis, Salsa, Ayu Crisela, and Mohammad Zain Saleh. 2024. "Dampak Perdagangan Bebas AFTA Terhadap Transformasi Ekonomi Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen* 2(4): 228-39. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2701>.
- Waluyo, Dwitri. 2024. "Menembus Batas Pasar Produk Tekstil." *Indonesia.go.id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8284/menembus-batas-pasar-produk-tekstil?lang=1>.
- www.bps.go.id